



Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Tari Siswa SMP Negeri 41 Padang

The Relationship of Student Interest in Dance Learning Outcomes of SMP Negeri 41 Padang Students

Rizki Rahmadhona¹; Yuliasma²;

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) rizkirahmadhona0@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kolerasi minat dengan hasil belajar pembelajaran tari di SMP Negeri 41 Padang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kolerasi (Hubungan). Penelitian kolerasi dimaksud untuk menguji ada tidaknya hubungan minat siswa terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas 7 SMP Negeri 41 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 7 SMP Negeri 41 Padang atau 161 siswa. Sedangkan sampelnya dalam penelitian ini melibatkan 40 siswa kelas 7 SMP Negeri 41 Padang yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner penelitian dan hasil belajar siswa semester genap tahun ajaran januari-juni 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikansi anantara minat siswa terhdap hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh nilai r hitung adalah 0,865 dan r tabel adalah 0,312 pada taraf signifikansi 5%, jadi sehingga dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, H_0 hipotesis ditolah H_1 hipotesis diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi anantara minat dengan hasil belajar tari siswa.

Kata kunci: hubungan, minat siswa, hasil belajar, tari

Abstract

This study aims to find out and describe the correlation of interests with learning outcomes of dance learning at SMP Negeri 41 Padang. The type of research used is quantitative research with the correlation method. The correlation research is intended to test whether there is a relationship between students' interest in dance learning outcomes of 7th grade students of SMP Negeri 41 Padang. The population in this study is all 7th grade students of SMP Negeri 41 Padang or 161 students. Meanwhile, the sample in this study involved 40 7th grade students of SMP Negeri 41 Padang who were randomly selected. The instrument used to obtain data is a research questionnaire and student learning outcomes for the even semester of the 2023/2024 school year. The results of this study show that there is a significant relationship between students' interest in learning outcomes. This is evidenced by the value of r calculation is 0.865 and r table is 0.312 at the significance level of 5%, so it can be concluded that r calculation is greater than r table. Therefore, H_0

To cite this article:

Rizki Rahmadhona, & Yuliasma (2024). Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Tari Siswa SMP Negeri 41 Padang. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 38 - 49. DOI: 10.24036/saayun.ppj.unp.ac.id

hypothesis rejected H1 hypothesis accepted. This means that there is a significant relationship between interest and student dance learning outcomes.

Keywords: relationships, student interests, learning outcomes, dance



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan Pendidikan berhubungan langsung dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Sebab melalui Pendidikan, cara pandang dan hidup seseorang akan menjadi lebih positif dan akan lebih dewasa dalam bertindak.

Menurut Afriwen & Yuliasma (2021: 22) pendidikan merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Indy, 2019). Melalui Pendidikan pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan padanya dapat dipercepat, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. Indonesia merupakan negara yang kaya akan Pendidikan salah satunya adalah Pendidikan kesenian.

Pendidikan kesenian di sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman berupa nilai-nilai keindahan kepada siswa sehingga mereka memiliki kemampuan berpikir serta perasaan yang seimbang dan harmonis, semua itu akan mempunyai arti dalam kehidupan. Siswa disekolah diharapkan dapat menikmati, mengagumi dan mencintai atau mempunyai apresiasi atau orientasi tentang karya karya seni yang sifatnya nasional dan kedaerahan. Apresiasi terhadap karya seni harus ditumbuhkan sejak kanak-kanak. Selain sebagai media untuk membentuk kepribadian dan budi pekerti yang luhur, Pendidikan kesenian juga akan membangkitkan gairah belajar siswa di bangku sekolah. Kegiatan hasil belajar ditandai dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran merupakan proses serangkaian perbuatan siswa dan guru atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Yuliasma (2015:588) menyatakan bahwa proses belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran berlangsung dalam interaksi antara pendidik dan siswa dalam semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan siswa merupakan syarat utama bagi kelangsungan proses belajar. Menurut Rahmadani & Yuliasma (2023: 65) belajar ialah aktivitas yang dilaksanakan peserta didik sebagai bentuk membangun pemahaman atau makna. Demikianlah

Oleh karena itu guru harus merencanakan hal yang baik dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran dan menyampaikan materi belajar dengan menggunakan materi yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga hasil belajar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan oleh guru dan diinginkan siswa.

Hasil belajar dapat diperoleh dari proses belajar mengajar, yang berguna sebagai perhitungan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, hasil belajar juga dapat menjadi cermin keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar juga berguna untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas, sedangkan bagi guru sebagai evaluasi dan pelaporan dalam bentuk hasil belajar merupakan suatu pertanggung jawaban atas usaha mengajar yang dilakukan.

Minat merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang bersifat relatif menetap pada diri seseorang, jika tidak ada minat maka tidak ada hal yang mempengaruhi dari diri dalam siswa maupun dari luar. Salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang baik berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun adalah minat. Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan (Syam & Fachran, 2024)

Minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Pentingnya minat dalam pembelajaran seni tari dapat menentukan kualitas terhadap kemampuan siswa. Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni tari terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan, dan dinamika.

Siswa yang mempunyai minat akan bersungguh sungguh dalam pembelajaran seni tari, siswa akan jauh lebih tekun, dan perhatian siswa akan lebih meningkat terhadap pembelajaran seni tari sehingga hasil yang diperoleh dalam pembelajaran seni tari akan meningkat. Sebaliknya, apabila siswa tidak berminat dalam pembelajaran seni tari maka akan berdampak kepada hasil pembelajaran yang akan diperoleh tidak maksimal.

SMPN 41 Padang merupakan lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan pemerintahan kota Padang. Berdasarkan observasi penelitian di SMPN 41 Padang, peneliti masih menemukan masalah yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa banyak yang belum memenuhi kriteria, dikarenakan banyaknya siswa yang kurang perhatian dalam proses pembelajaran seni tari. Peneliti juga melihat pada proses pembelajaran berlangsung guru terlihat sangat monoton dalam mengajar sehingga kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran seni tari yang mengakibatkan siswa cenderung bermain, berbicara dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan pembelajaran. Peneliti juga melihat kurang memadainya fasilitas sekolah contohnya tidak ada ruang tari dan ekskul tari, yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran seni tari, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Masalah inilah yang sering dihadapi oleh guru disekolah yakni kurangnya perhatian dan keingintahuan siswa dalam pembelajaran seni tari. Berdasarkan observasi banyak siswa menganggap bahwa pelajaran seni tari tidak terlalu penting, dapat dilihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung banyak siswa yang keluar kelas, karena siswa merasa tidak memperoleh manfaat dari pembelajaran seni tari, bahkan tidak sedikit dari mereka yang menganggap remeh pembelajaran seni tari ini, sehingga banyak siswa memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar terjadi pada siswa kelas VII SMPN 41 Padang. Hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan, terutama pada pembelajaran seni tari. Berdasarkan

observasi yang dilakukan, siswa menganggap pembelajaran seni tari tidak menarik dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keingintahuan siswa dalam pembelajar seni tari sangatlah minim bisa dilihat dari sedikitnya siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari. Jika dilihat dari sisi yang berbeda ada beberapa siswa yang sudah mengikuti proses pembelajaran seni tari tetapi masih terkendala di nilai yang masih rendah karena siswa belum bisa mencari solusi dalam mengerjakan tugas, dan masih ada siswa yang tidak memiliki (membeli) buku literasi seni tari, sehingga masih ditemukannya nilai siswa yang masih dibawah rata rata. Dari fenomena di atas guru berupaya untuk meminimalisir hal hal yang berhubungan dengan hasil belajar siswa sehingga guru melakukan strategi dengan memberikan nilai lebih kepada siswa siswa yang rajin mengikuti proses pembelajaran. Dan juga orangtua memberikan dukungan kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari.

Kurangnya keingintahuan siswa dalam pembelajaran seni tari siswa akan beranggapan pelajaran seni tari tidak menarik, akibat yang ditimbulkan dari hal ini siswa jadi malas belajar dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan banyak siswa yang tidak menguasai materi seni tari dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kolerasi (Hubungan). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kolerasi (Correlation Studies) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.(Yogo Prayadi et al., 2024). Penelitian kolerasi dimaksud untuk menguji ada tidaknya hubungan minat siswa terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas 7 SMP Negeri 41 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 7 SMP Negeri 41 Padang atau 161 siswa. Menurut Sugiyono (2017: 80) yang dimaksud dengan populasi yaitu wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2013: 118) adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan sampelnya dalam penelitian ini melibatkan 40 siswa kelas 7 SMP Negeri 41 Padang yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuesioner penelitian dan hasil belajar siswa semester genap tahun ajaran januari-juni 2023/2024.

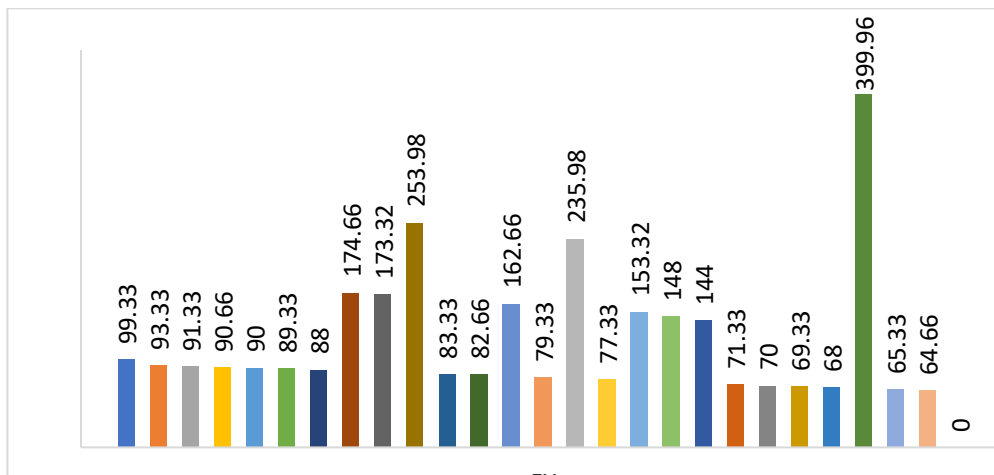
Hasil dan Pembahasan

1. Minat Belajar Tari Siswa Kelas VII SMP Negeri 41 Padang (X)

Data minat belajar siswa diperoleh melalui angket. Siswa diminta untuk mengisi jawaban yang sudah disediakan. Data tersebut sesuai dengan indikator yang sudah di tetapkan yaitu perhatian, keingintahuan, kebutuhan, peran guru, dukungan orangtua, dan lingkungan pertemanan. Setelah itu diperoleh skor per indikator.

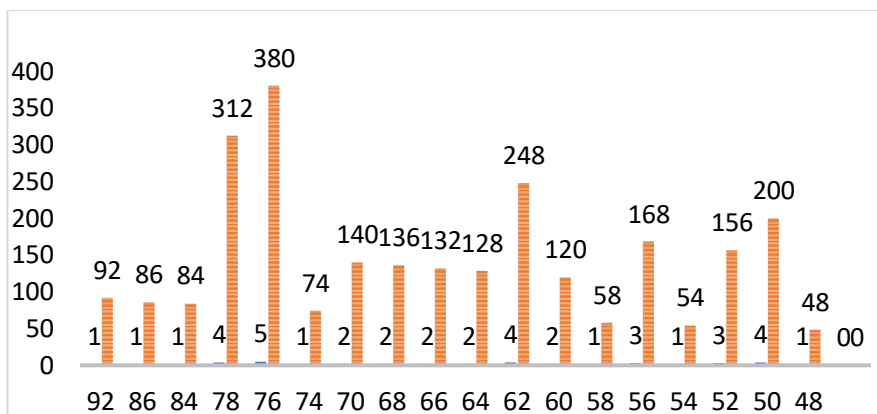
Pada indikator perhatian, nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dengan jumlah satu orang dan nilai terendah yaitu 60 dengan jumlah dua orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata 15 orang memiliki perhatian terhadap pembelajaran seni tari yang sangat baik dan 25 orang memiliki perhatian kurang baik terhadap pembelajaran seni tari. Pada indikator keingintahuan, nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dengan jumlah satu orang dan nilai terendah yaitu 60 dengan jumlah tiga orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata 20 orang memiliki keingintahuan terhadap pembelajaran seni tari yang sangat baik dan 20 orang memiliki keingintahuan kurang baik terhadap pembelajaran seni tari. Pada indikator kebutuhan, nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dengan jumlah empat orang dan nilai terendah yaitu 64 dengan jumlah satu orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata 18 orang memiliki kebutuhan terhadap pembelajaran seni tari yang sangat baik dan 22 orang memiliki kebutuhan kurang baik terhadap pembelajaran seni tari. Pada indikator peran guru, nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dengan jumlah satu orang dan nilai terendah yaitu 68 dengan jumlah dua belas orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata 26 orang siswa menyatakan sangat membutuhkan peran guru dan 14 orang siswa menyatakan masih membutuhkan peran guru. Pada indikator dukungan orangtua, nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dengan jumlah satu orang dan nilai terendah yaitu 64 dengan jumlah sepuluh orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata 24 orang siswa menyatakan mendapat dukungan orangtua sangat baik dan 16 orang siswa menyatakan mendapatkan dukungan orangtua yang kurang baik. Pada indikator lingkungan pertemanan, nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dengan jumlah satu orang dan nilai terendah yaitu 64 dengan jumlah satu orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata 19 orang siswa menyatakan lingkungan pertemanan berpengaruh baik terhadap pembelajaran tari dan 21 orang siswa menyatakan lingkungan pertemanan kurang berpengaruh terhadap pembelajaran tari.

Setelah hasil minat belajar perindikator diperoleh, maka langkah selanjutnya menafsirkan minat belajar berdasarkan rata-rata hitung (M) secara keseluruhan. Minat belajar siswa secara keseluruhan memperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 80,479. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam histogram berikut.



Gambar 1 . Diagram Frekuensi Variabel Minat Belajar

2. Hasil Nilai MID Semester Genap Kelas VII SMP Negeri 41 Padang (Y)



Gambar 2. Diagram frekuensi Variabel Hasil MID Semester

Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden dengan nilai tertinggi adalah 92 dengan frekuensi satu, sedangkan untuk nilai terendah adalah 48 dengan frekuensi satu. Artinya hanya satu siswa yang mempunyai nilai 92 dan terdapat satu orang yang mempunyai nilai 48.

3. Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan uji validitas angket pada penelitian ini yang terdiri dari 30 butir pernyataan valid karena didapatkan nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$ (0,312).

Tabel 1. Klasifikasi Validasi Butir Soal Angket Minat Belajar

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	30
2.	Tidak Valid	0	0

Hasil analisis reliabilitas yang telah diuji didapatkan Cranbach’s Alpha 0,972. Berdasarkan taraf interpretasi koefisien diatas maka hasil uji reliabilitas dikategorikan sangat tinggi yaitu dalam rentang 0,90-1,00.

Hasil dari uji normalitas angket terhadap 40 responden dari hasil Shapiro-Wilk dengan signifikan 0,125 hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikan 0,125 $>$ 0,05 maka diartikan data angket berdistribusi normal.

Hasil dari uji kolerasi antara minat belajar dengan hasil belajar yang diambil dari nilai MID semester genap terdapat hubungan (berkorerasi) karena jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan terdapat hubungan, dan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka disimpulkan tidak ada hubungan.

Untuk menentukan nilai r_{tabel} diperlukan tabel product moment dan melihatnya pada kolom $N=40$ pada taraf alpha (taraf ketepatan benar) 0,05 atau taraf signifikansi 5% artinya perhitungan korerasinya bisa dipercaya 95% benar. Nilai r_{tabel} pada $N=40$ adalah 0,312. Maka berdasarkan kriteria uji kolerasi di atas $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,865 > 0,312$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikansi antara minat belajar terhadap hasil belajar seni tari.

Nilai pearson correlation (nilai kolerasi) yaitu 0.865 jika diperhatikan tidak ada tanda minus di depan nilai kolerasi itu menandakan bahwa bentuk hubungan antara minat belajar dan hasil belajar positif. Dilihat dari pedoman derajat hubungan untuk nilai 0,865 itu termasuk kedalam hubungan kolerasi sempurna. Sehingga dapat disimpulkan minat belajar dan hasil belajar memiliki kolerasi dengan derajat hubungan kolerasi sempurna dan bentuk hubungannya positif. Sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar, dan jika semakin rendah minat belajar siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajarnya.

4. Pembahasan

a. Minat Belajar

1) Minat Internal (Dalam Diri Siswa)

Minat Internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan dari pihak manapun, karena didalam diri kita sendiri sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan analisis data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket di kelas VIIA,VIIB,VIIC,VIID,VIIE SMP Negeri 41 Padang terkait minat internal dengan indikator perhatian, keingintahuan, dan kebutuhan.

Untuk indikator perhatian setelah dilakukan hasil analisis data, diketahui rata-rata minat belajar siswa yaitu 80,5. Menurut acuan kepada kriteria TCR 80,5 dikategori baik. Dilihat dari data angket yang di isi oleh siswa bahwa perhatian siswa sudah baik, siswa SMP Negeri 41 Padang memperhatikan pembelajaran seni tari dengan bersungguh-sungguh sehingga siswa dapat memahami pembelajaran seni tari dengan baik. Menurut Gage dan Berliner dalam (Dimiyati dan Mudjino, 2013:42) perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu perhatian hendaklah dimiliki siswa selama proses pembelajaran.

Dilihat dari keingintahuan siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 41 Padang terdapat nilai 77 dikategorikan cukup baik, karena sebagian siswa masih ada yang ingin mengetahui pembelajaran tari dan sebagian siswa menganggap pembelajaran seni tari kurang menarik dikarenakan minimnya keingintahuan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Menurut Sulistyowati (2012:74) berpendapat ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar. Dalam proses pembelajaran, seorang siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar ilmu yang diperoleh berkembang dan bertambah banyak.

Dalam pembelajaran seni tari siswa harus memiliki keseriusan dalam belajar, siswa juga harus memiliki minat dalam mengikuti pelajaran seni tari yang ada di sekolah. Dengan minat yang tinggi dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kebutuhan siswa SMP Negeri 41 Padang dalam mengikuti pembelajaran seni tari dikategorikan baik yaitu bernilai 81,6, sebagai siswa beranggapan pembelajaran seni tari sangat perlu dipelajari karena pembelajaran seni tari ini sangat dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik karena siswa merasa bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan kepekaan terhadap ekspresi, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas dan rasa percaya diri, namun masih ada juga siswa yang beranggapan bahwa tidak semua kebutuhan mereka terpenuhi contohnya kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah, dan tidak ada eskul tari. Sebagaimana yang

dikutip oleh Alwisol menurut Murray Kebutuhan atau Needs adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya kebutuhan di sertai dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan. (Alwisol, 2007: 218).

Dari hasil angket minat belajar internal dengan indikator perhatian, keingintahuan, dan kebutuhan diatas masing masing indikator dapat dikatakan baik, dengan rata-rata 59,6. Dari tiga indikator yang paling rendah persentasinya adalah indikator keingintahuan dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa belum mempunyai keingintahuan yang sangat besar untuk belajar seni tari.

2) Minat Eksternal (Dari Luar Diri Siswa)

Minat eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersumber dari guru, orang tua, dan lingkungan pertemanan.

Hasil angket indikator peran guru dalam pembelajaran seni tari yaitu sebesar 79 yang dikategorikan cukup baik menurut indeks TCR. Hal ini diperkuat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa guru kurang berperan dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006 : 21) peran guru dalam proses pembelajaran ada tujuh yakni : Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai elevator.

Peran guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Minat eksternal yang berhubungan dengan indikator dukungan orangtua termasuk kategori cukup baik dengan nilai 72,6. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orangtua mendukung siswa dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah. Menurut Purwanto (1988: 47) mengatakan bahwa, Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugasnya dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Siswa umumnya masih mudah terpengaruh, baik dari keluarga maupun dari luarkeluarga. Pengaruh tersebut menentukan sikap dan tingkah laku mereka agar dapat melakukan kegiatan yang positif.

Dari hasil angket indikator lingkungan pertemanan termasuk kategori cukup baik dengan nilai 78. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa beranggapan teman sangat berperan dalam proses pembelajaran yang dimana jika teman rajin dalam proses pembelajaran dia juga akan seperti itu, namun tidak semua siswa beranggapan seperti itu. Menurut Aristoteles (dalam Grunebaum, 2003) menyatakan pertemanan adalah hubungan khusus yang dapat saling membantu satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban, dan saling menguntungkan. Sedangkan menurut Santrock (2014) terdapat 6 fungsi pertemanan yaitu kebersamaan, stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan keakraban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertemanan merupakan

hubungan antara dua orang yang saling membantu, berbagi perasaan, informasi, waktu, saling mempercayai, menghargai, serta saling mendukung baik itu fisik, ego maupun sosial agar tercapai keakraban.

Dari hasil angket minat belajar eksternal dengan indikator peran guru, dukungan orangtua, dan lingkungan pertemanan diatas masing masing indikator dapat dikatakan baik, dengan rata-rata 58,6. Dari tiga indikator yang paling rendah persentasinya adalah indikator lingkungan pertemanan sehingga dapat disimpulkan sebagian siswa beranggapan bahwa lingkungan pertemanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran seni tari.

b. Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Dan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hingga awal yang tidak tahu menjadi tahu. Rosnawati (2020:6) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.

Kegiatan belajar mengajar penting sekali jika siswa mempunyai minat dalam belajar karena minat dalam belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang diperoleh tidak maksimal. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai minat yang besar maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dengan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran seni tari akan menghasilkan nilai yang sangat memuaskan. Jadi dengan adanya minat dari siswa akan menimbulkan usaha yang gigih pantang menyerah dalam belajar.

Hasil belajar siswa SMP Negeri 41 Padang yaitu diperoleh dari nilai MID semester genap tahun ajaran 2023/2024, nilai MID semester kelas VII inilah yang digunakan peneliti dalam skripsi ini. Melihat pada hasil MID semester kelas VII dari 40 responden dengan nilai tertinggi adalah 92 dengan frekuensi satu, sedangkan untuk nilai terendah adalah 48 dengan frekuensi satu. Artinya dari 40 sampel yang diambil membuktikan tidak semua siswa mendapatkan hasil yang sempurna.

c. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar

Disini akan diuraikan dari uji kolerasi tentang data yang berkenaan dengan hubungan minat siswa terhadap hasil belajar tari siswa di kelas VII SMP Negeri 41 Padang. Yang mana antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai MID semester genap mempunyai kolerasi 0,865. Untuk menentukan nilai r tabel diperlukan tabel product moment dan melihatnya pada kolom $N=40$ pada taraf alpha (taraf ketepatan benar) 0,05 atau taraf signifikansi 5% artinya perhitungan kolerasinya bisa dipercaya 95% benar. r tabel pada $N=40$ adalah 0,312. Maka berdasarkan kriteria uji korerasi diatas r hitung $>$ r tabel yaitu $0,865 > 0,312$ maka dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ r tabel.

Maka dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hipotesis disimpulkan bahwa (H_1) diterima karena terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar seni tari dan (H_0) ditolak karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel,

sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikansi anatara minat belajar terhadap hasil belajar seni tari.

Pada penelitian ini didapatkan nilai kolelasi 0,865. Menurut pedoman derajat hubungan nilai pearson correlation pada rentang 0,81 s/d 1,00 dikategorikan kolerasi sempurna jadi 0,865 dikategorikan kolerasi sempurna. Sedangkan terkait sifat hubungan pada nilai pearson correlation tidak muncul tanda minus maka hubungan kedua variabel bergaris lurus. Artinya, jika ada peningkatan pada variabel X maka diikuti pula peningkatan pada variabel Y hal ini berlaku pula sebaliknya. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar seni tari di kelas VII SMP Negeri 41 Padang.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis nilai rhitung 0,865 dan rtabel 0,312 serta angka keyakinan angka keyakinan yang digunakan 0,05 maka dapat disimpulakn bahwa rhitung lebih besar dari rtabel sehingga hipotesis disimpulkan bahwa (H1) diterima, yang menyatakan terdapat hubungan yang sangat sempurna antara minat belajar terhadap hasil belajar karena nilai pearson correlation 0,865 berada pada rentang 0,81 s/d 1,00 yang dikategorikan hubungan korelasi sempurna. Sedangkan terkait sifat hubungan pada nilai pearson correlation tidak muncul tanda minus maka hubungan kedua variabel bergaris lurus. Artinya jika ada peningkatan nilai peningkatan pada variabel X maka diikuti pula peningkatan pada variabel Y hal ini berlaku pula sebaliknya. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dan berhubungan yang sempurna antara minat belajar dengan hasil belajar.

Referensi

- Afriwen, R. U., & Yuliasma, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Padang Ganting. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 21-30.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah. Malang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Grunebaum, J. O. (2003). *Friendship: Liberty, Equality, and Utility*. Albany: State. University of New York Press
- Indy, R., Waani, F. J., & Kadowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Prayadi, H. Y., Sumaryanto, S., Rismayanti, C., Pambudi, A. F., Sari, I. P. T. P., & Dwihandaka, R. (2024). Korelasi Pengetahuan Literasi Fisik (Physical Literacy) dengan Aktivitas Fisik

- (Physical Activity) Pada Mahasiswa UNY di Masa New Normal. *Majora: Majalah Ilmiah Olahraga*, 30(1), 17-22.
- Purwanto, Ngalm. (1988). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, R., & Yuliasma, Y. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 64-75.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyowati, Endah, (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta, Citra AjiParama.
- Syam, M., & Haikal, M. F. (2024). Determinasi Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat Desa Percut. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(1), 256-265.
- Yuliasma, 2015. *Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Menari di Tingkat Pendidikan Dasar*. Padang: (ISLA) – 4 FBS Proceiding